

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPMB Resti Septian Ningrum, S.Keb., Bdn. yang beralamat di Dusun Pandan Sari RT 01 RW 09, Desa Kebonrejo, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Secara administratif, Desa Kebonrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Grati. Kecamatan Grati berada di bagian timur Kabupaten Pasuruan dengan karakteristik wilayah dataran rendah pada ketinggian sekitar 0–100 meter di atas permukaan laut. Desa Kebonrejo memiliki kode wilayah 35.14.20.2001 dan kode pos 67184. TPMB Resti Septian Ningrum, S.Keb., Bdn. merupakan fasilitas pelayanan kebidanan bagi masyarakat Desa Kebonrejo dan sekitarnya, dengan pelayanan meliputi kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, kesehatan reproduksi, dan keluarga berencana. TPMB ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian serta memiliki subjek dan data yang dibutuhkan, sehingga peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari responden sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

1.2 Hasil Penelitian

1. Data umum

- a. Tabel 4.1 Distribusi Responden berdasarkan usia ibu pengguna KB Pil di TPMB Resti Pasuruan

No	Usia (Tahun)	Total	Persentase (%)
1	20–25 tahun	8	18,2 %
2	26–30 tahun	15	34,1 %
3	31–35 tahun	12	27,3 %
4	>35 tahun	9	20,4 %
Total		44	100 %

Sumber : TPMB Resti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 26–30 tahun sebanyak 15 orang (34,1%),

- b. Tabel 4.2 Distribusi Responden berdasarkan pendidikan ibu pengguna KB Pil di TPMB Resti Pasuruan

No	Pendidikan	Total	Persentase (%)
1	SD	6	13,6 %
2	SMP	10	22,7 %
3	SMA	21	47,7 %
4	Perguruan Tinggi	7	15,9 %
Total		44	100 %

Sumber : TPMB Resti, 2026

Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 21 orang (47,7%), sedangkan paling sedikit adalah pendidikan SD sebanyak 6 orang (13,6%).

- c. Tabel 4.3 Distribusi Responden berdasarkan pekerjaan ibu pengguna KB Pil di TPMB Resti Pasuruan

No	Pekerjaan	Total	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	19	43,2 %
2	Swasta	11	25,0 %
3	Wiraswasta	8	18,2 %
4	PNS	6	13,6 %
Total		44	100 %

Sumber : TPMB Resti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 19 orang (43,2%).

- d. Tabel 4.4 Distribusi Responden berdasarkan lama penggunaan pil KB di TPMB Resti Pasuruan

No	Pekerjaan	Total	Persentase (%)
1	<1 tahun	10	22,7 %
2	1–3 tahun	20	45,5 %
3	>3 tahun	14	31,8 %
Total		44	100 %

Sumber : TPMB Resti, 2026

Sebagian besar responden telah menggunakan KB Pil selama 1–3 tahun sebanyak 20 orang (45,5%).

2. Data Khusus

a. Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan ibu tentang pil KB

No	Pekerjaan	Total	Persentase (%)
1	Baik	17	38,6
2	Cukup	16	36,4
3	Kurang	11	25,0
Total		44	100 %

Sumber : TPMB Resti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang (38,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (25,0%).

b. Tabel 4.6 Kepatuhan Penggunaan KB Pil

No	Pekerjaan	Total	Persentase (%)
1	Patuh	29	65,9 %
2	Tidak Patuh	15	34,1 %
Total		44	100 %

Sumber : TPMB Resti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar responden patuh menggunakan KB Pil sebanyak 29 orang (65,9%), sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 15 orang (34,1%).

3. Analisis Bivariat

a. Tabel 4.7 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan KB Pil

Tingkat Pengetahuan	Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)	Total
Baik	16 (94,1%)	1 (5,9%)	17
Cukup	10 (62,5%)	6 (37,5%)	16

Kurang	3 (27,3%)	8 (72,7%)	11
Jumlah	29	15	44

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik sebagian besar patuh menggunakan KB Pil yaitu 16 orang (94,1%). Pada responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 10 orang (62,5%) patuh menggunakan KB Pil. Sementara itu, pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang, sebagian besar tidak patuh, yaitu 8 orang (72,7%). Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu, semakin tinggi pula kepatuhan dalam penggunaan KB Pil.

b. Hasil Uji Chi- Square

Uji Statistik	Nilai
Pearson Chi-Square	11,437
df	2
Asymp. Sig. (2-sided)	0,003
N of Valid Cases	44

Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai Pearson Chi-Square sebesar 11,437 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,003. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan penggunaan KB Pil di TPMB Resti Septian Ningrum S.Keb.Bdn Dusun Pandansari RT.01 RW.09 Desa Kebonrejo Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

1.3 Pembahasan

a. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan KB Pil di Praktik Mandiri Bidan (TPMB)

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa kelompok usia terbanyak adalah usia 26–30 tahun sebanyak 15 responden (34,1%). Berdasarkan Tabel 4.2, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 21 responden (47,7%). Sementara itu, berdasarkan Tabel 4.4, sebagian besar responden telah menggunakan KB Pil selama 1–3 tahun sebanyak 20 responden (45,5%). Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 44 responden, sebanyak 17 responden (38,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 16 responden (36,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 11 responden (25,0%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dengan demikian, proporsi terbesar responden berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 17 responden (38,6%), sedangkan proporsi terkecil berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 11 responden (25,0%).

Menurut Notoatmodjo (2022), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek yang dapat memengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak. Pengetahuan dalam bidang kesehatan dapat menjadi dasar bagi seseorang untuk memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan dan menentukan tindakan yang sesuai. Tingkat pengetahuan meliputi tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation) (Notoatmodjo, 2022; Alini, 2022).

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi usia, sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat, dan lingkungan. Pendidikan dapat membantu seseorang dalam menerima dan memahami informasi, sedangkan pengalaman dapat menjadi sumber pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung (Sukatin et al., 2022).

Dalam penggunaan KB Pil, pengetahuan ibu meliputi pemahaman mengenai pengertian, jenis, manfaat, cara penggunaan, efek samping, serta tindakan yang harus dilakukan apabila lupa mengonsumsi pil. Pengetahuan tersebut diperlukan agar ibu mampu menggunakan KB Pil secara tepat dan teratur (Sukatin et al., 2022; World Health Organization, 2020).

Menurut penulis, hasil penelitian ini secara umum sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengalaman, sumber informasi, minat, dan lingkungan. Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman penggunaan KB Pil yang dapat mendukung proses penerimaan informasi mengenai kontrasepsi.

Tidak terdapat kesenjangan yang berarti antara fakta penelitian dengan teori karena kondisi pengetahuan responden masih sejalan dengan konsep bahwa pendidikan dan pengalaman merupakan faktor yang dapat mendukung terbentuknya pengetahuan. Ibu yang telah memperoleh

informasi dan pengalaman dalam menggunakan KB Pil memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami penggunaan kontrasepsi tersebut.

Namun, menurut penulis, pengetahuan yang dimiliki ibu belum sepenuhnya dapat dianggap optimal karena masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan yang belum baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan KB Pil tidak selalu berarti ibu telah memahami seluruh aspek penggunaan kontrasepsi. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh sumber informasi, kemampuan memahami informasi, minat, dan lingkungan. Oleh karena itu, pemberian konseling secara berkelanjutan oleh bidan tetap diperlukan, terutama mengenai aturan penggunaan, manfaat, efek samping, serta tindakan yang dilakukan apabila lupa minum pil.

b. Tingkat Kepatuhan Ibu dalam Penggunaan KB Pil di Praktik Mandiri Bidan (TPMB)

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa dari 44 responden, sebanyak 29 responden (65,9%) termasuk dalam kategori patuh dalam penggunaan KB Pil, sedangkan 15 responden (34,1%) termasuk dalam kategori tidak patuh. Dengan demikian, sebagian besar responden berada pada kategori patuh, yaitu sebanyak 29 responden (65,9%).

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden telah menggunakan KB Pil selama 1–3 tahun sebanyak 20 responden (45,5%), sedangkan 14 responden (31,8%) telah menggunakan KB Pil

selama lebih dari 3 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman menggunakan KB Pil dalam

Menurut Notoatmodjo (2022), kepatuhan merupakan bagian dari perilaku kesehatan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan dasar dalam memahami suatu objek, sikap merupakan respons seseorang terhadap stimulus, sedangkan tindakan merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap tersebut (Notoatmodjo, 2022).

Dalam penggunaan kontrasepsi oral, kepatuhan menggambarkan keteraturan dan konsistensi akseptor dalam menggunakan pil KB sesuai dengan aturan penggunaannya. Perilaku lupa minum pil, melewatkan penggunaan pil, menghentikan penggunaan, atau mengalami kesulitan mempertahankan jadwal penggunaan merupakan aspek yang berkaitan dengan kepatuhan penggunaan kontrasepsi oral (Mauliyah et al., 2022).

Kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor individu seperti pengetahuan, sikap dan motivasi; faktor sosial seperti dukungan keluarga dan lingkungan; faktor pelayanan kesehatan seperti akses pelayanan dan peran tenaga kesehatan; serta faktor penggunaan seperti efek samping, kemudahan penggunaan dan durasi penggunaan (Notoatmodjo, 2022).

Menurut penulis, hasil penelitian ini sesuai dengan teori mengenai kepatuhan yang menjelaskan bahwa kepatuhan merupakan bentuk tindakan nyata seseorang dalam mengikuti anjuran atau aturan kesehatan. Penggunaan KB Pil membutuhkan keteraturan dan konsistensi sehingga

kepatuhan sangat diperlukan agar penggunaan kontrasepsi dapat dilakukan sesuai aturan. Tidak terdapat kesenjangan yang berarti antara fakta dan teori karena perilaku responden menunjukkan bahwa sebagian besar telah mampu menerapkan penggunaan KB Pil sesuai dengan aturan. Hal tersebut dapat berkaitan dengan pengalaman menggunakan kontrasepsi, kebiasaan, pemahaman terhadap manfaat KB Pil, serta adanya pelayanan dan informasi dari tenaga kesehatan.

Namun, menurut penulis, kepatuhan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan atau pengalaman penggunaan kontrasepsi. Ibu dapat mengalami hambatan dalam mempertahankan rutinitas penggunaan KB Pil, misalnya karena lupa, kesibukan, kurangnya motivasi, kekhawatiran terhadap efek samping, maupun faktor lingkungan dan dukungan keluarga. Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2022) yang menjelaskan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor individu, sosial, pelayanan kesehatan, dan faktor yang berkaitan dengan penggunaan.

Dengan demikian, menurut penulis, diperlukan upaya dari tenaga kesehatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan melalui konseling yang dilakukan secara berkesinambungan serta memberikan solusi terhadap hambatan yang dialami ibu selama menggunakan KB Pil.

c. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Penggunaan KB Pil di Praktik Mandiri Bidan (PMB)

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa pada kelompok responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 16 dari 17 responden (94,1%) patuh menggunakan KB Pil dan 1 responden (5,9%) tidak patuh. Pada kelompok

pengetahuan cukup, sebanyak 10 dari 16 responden (62,5%) patuh dan 6 responden (37,5%) tidak patuh. Sedangkan pada kelompok pengetahuan kurang, sebanyak 3 dari 11 responden (27,3%) patuh dan 8 responden (72,7%) tidak patuh.

Hasil tersebut menunjukkan adanya pola bahwa kelompok dengan pengetahuan baik memiliki proporsi kepatuhan paling tinggi, yaitu 94,1%, sedangkan kelompok dengan pengetahuan kurang memiliki proporsi kepatuhan paling rendah, yaitu 27,3%. Sebaliknya, proporsi ketidakpatuhan paling tinggi terdapat pada kelompok pengetahuan kurang, yaitu 72,7%.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai Pearson Chi-Square sebesar 11,437 dengan nilai $p = 0,003$. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan penggunaan KB Pil di TPMB Resti Septian Ningrum, S.Keb., Bdn. Pasuruan.

Menurut Notoatmodjo (2022), pengetahuan merupakan salah satu domain perilaku kesehatan yang dapat menjadi dasar seseorang dalam menentukan tindakan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai kesehatan dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku dalam melakukan tindakan kesehatan (Notoatmodjo, 2022).

Dalam konsep hubungan pengetahuan dan kepatuhan, pengetahuan yang baik mengenai penggunaan KB Pil dapat membantu ibu memahami cara penggunaan, manfaat, risiko penggunaan yang tidak teratur, tindakan ketika lupa minum pil, serta membantu ibu mengambil keputusan yang

tepat dalam menggunakan kontrasepsi. Dengan demikian, pengetahuan dapat mendukung terbentuknya perilaku kepatuhan dalam penggunaan KB Pil (Situmeang, 2021).

Selain itu, perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh sikap dan tindakan. Kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh motivasi, dukungan keluarga, lingkungan, akses pelayanan kesehatan, peran tenaga kesehatan, efek samping, kemudahan penggunaan, dan durasi penggunaan (Notoatmodjo, 2022).

Menurut penulis, hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian antara fakta dengan teori mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik dapat membantu ibu memahami manfaat kontrasepsi, aturan penggunaan, pentingnya keteraturan, serta tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi kelupaan dalam mengonsumsi pil. Pemahaman tersebut dapat menjadi dasar bagi ibu dalam menerapkan perilaku penggunaan KB Pil secara tepat.

Tidak terdapat kesenjangan yang berarti antara hasil penelitian dengan teori karena pola hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik cenderung diikuti oleh kepatuhan yang lebih baik. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, sehingga teori mengenai peran pengetahuan dalam mendukung perilaku kesehatan sesuai dengan kondisi yang ditemukan dalam penelitian ini.

Meskipun demikian, menurut penulis, pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kepatuhan. Masih adanya responden yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan

tingkat pengetahuannya menunjukkan bahwa perilaku kepatuhan dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut antara lain sikap, motivasi, dukungan keluarga, lingkungan, pengalaman, pelayanan kesehatan, efek samping, dan kemudahan dalam penggunaan kontrasepsi (Notoatmodjo, 2022).

Dengan demikian, menurut penulis, tidak terdapat kesenjangan yang berarti antara teori dan fakta penelitian, tetapi terdapat variasi perilaku yang menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan tidak bersifat mutlak. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendukung terbentuknya kepatuhan, sedangkan terbentuknya perilaku secara keseluruhan tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui konseling dan edukasi perlu disertai dengan upaya mengatasi faktor lain yang dapat menjadi hambatan dalam penggunaan KB Pil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan penggunaan KB Pil di TPMB Resti Septian Ningrum, S.Keb., Bdn. Pasuruan. Secara umum, hasil penelitian sesuai dengan teori, sedangkan adanya beberapa kondisi yang tidak mengikuti pola tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan.